

**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
ABDUL GHOFUR
NIM F1082141026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**ABDUL GHOFUR
NIM F1082141026**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

Pembimbing II



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 196110251987031003**

Mengetahui,



**Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENERAPAN PENDEKATAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS III SDN 34 PONTIANAK KOTA

Abdul Ghofur, Siti Halidjah, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : ghofur714@gmail.com

Abstract

This research aims to improve writing poetry skills applying process approach. The research procedure consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the research were teachers and students of grade III D, which amounted to 31 consisting of 14 males and 17 females. Techniques of collecting data in the form of observation, documentation and questionnaire. Data analysis techniques by qualitative descriptive analysis used to analyze the data in the form of descriptions accompanied by simple calculations, and the presentation of data averages and percentages are then changed in the form of tables and graphs. The results showed that cycle I, the average score of 70.32 students increased in cycle II to 77.24 and increased in cycle III to 83.87 and then increased to 85.83 in the IV cycle with an increase of 14.51. Classical completeness in cycle I is 54,84% increase in cycle II become 70,42% increase in cycle III become 96,77% and become 100% in cycle IV with very high increase that is 45,16%. Based on the questionnaire obtained a total of 481 with a percentage of 87.81% (the category "agree" close to "strongly agree"). Thus it can be concluded that the application of process approach can improve the skill of writing poetry of grade III student on Public Elementary School 34 Pontianak City.

Keywords: Process Approach, Writing Skills, Poetry

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan empat komponen keterampilan dalam bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama di sekolah.

Menurut Dalman (2015:3), “menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa

tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur”. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa “menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sejalan dengan itu, Tarigan (dalam Dalman, 2015:4) mengemukakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”. Sejalan dengan itu, menurut Lado (dalam Elina Syarif, 2009:5) “menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain”. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika

mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan di sekolah memiliki berbagai bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas III yaitu menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga mencermati diksi, dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca. Menurut Yusuf (dalam Maman Suryaman, 2013:16) dalam pandangan tradisional “puisi merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait”.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005:312) “puisi anak adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya”. Puisi anak, baik dalam hal bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas, apa adanya. Namun, dilihat dari segi “permainan” bahasa, Bahasa puisi anak terlihat lebih intensif. Selanjutnya dari beberapa pengertian dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian puisi anak adalah sebuah karya sastra seseorang yang merupakan ekspresi pikiran dan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang dipadatkan, dipersingkat serta memperhatikan unsur bunyi dan pemilihan kata-kata kias sehingga menciptakan wujud tulisan yang indah dengan bahasa yang masih polos.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, dalam praktik pembelajaran menulis puisi di sekolah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa di antaranya: (1) siswa kurang berminat dalam menulis puisi, (2) siswa menganggap puisi itu membosankan, (3) siswa merasa menulis puisi harus mengikuti aturan atau kaidah (terkait tentang pemilihan kata, rima, dan

bait), (4) siswa selalu terbentur dengan ide atau inspirasi.

Kemudian terungkap bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas III D masih kurang memuaskan. Ketuntasan minimal yang berlaku dalam kompetensi menulis puisi di kelas III adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas III D adalah 65 sedangkan persentase ketuntasan kelas III D = 48,39 % yang mencakup 15 siswa tuntas dan 16 siswa belum tuntas. Berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama guru, akhirnya disepakati bahwa pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran menulis perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut. Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III D. Alasan dipilihnya kelas ini karena pada kelas III D hasil rata-rata untuk menulis puisi masih kurang baik, sedangkan pada kompetensi kebahasaan yang lain dapat diperoleh kelulusan lebih dari 75%. Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh keterangan, bahwa kelas III D sebenarnya memiliki potensi akademik yang baik. Permasalahan yang dialami adalah karena kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran.

Masalah di atas kiranya dapat dimengerti, mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif dan bersifat mekanistik. Dikatakan keterampilan produktif karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur. Bersifat mekanistik maksudnya menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Akan tetapi, tidak dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi sebagai akibat kesalahan siswa sepenuhnya. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ideal dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi juga bergantung dari pihak pengajar. Guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materinya

dapat menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran.

Dalam penggunaan pendekatan guru sudah menggunakan pendekatan dengan baik, hanya saja pendekatan yang digunakan oleh guru masih kurang efisien. Guru kurang dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan permasalahan di atas seorang guru haruslah dapat menjadi fasilitator dan motivator kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran sastra khususnya menulis kreatif puisi dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proses sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penggunaan pendekatan ini diharapkan dapat menggantikan pengajaran yang bersifat tradisional yang biasanya menekankan pada hasil tanpa mencermati bagaimana sesungguhnya proses yang dilalui siswa dalam kegiatan menulis.

Pendekatan proses merupakan suatu langkah kegiatan yang dilakukan dari persiapan sampai publikasian. Zemach dan Rumisek (dalam Zainurrahman, 2011:8) menyatakan bahwa “pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil”. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. Menurut Tomkins dan Hoskisson (dalam Wahyudi Siswanto, 2016:30) mengemukakan bahwa “pendekatan proses memiliki lima tahapan yaitu pramenulis, membuat draf, merevisi, menyunting, dan memublikasikan”. Dengan melakukan berbagai tahap dalam pendekatan proses diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide, menemukan tema, dan dalam merangkai kata sehingga akan tercipta suatu karya puisi yang utuh. Selain itu, penggunaan prosedur dalam pendekatan proses diharapkan mampu menghasilkan bukan hanya keterampilan menulis pada siswa, tetapi peningkatan

pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Menurut Wahyudi Siswanto (2016:30-31) keunggulan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1) model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa. (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep. (3) pemahaman siswa lebih mantap. (4) siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. (6) dapat melatih siswa berpikir lebih kritis. (7) dapat melatih siswa bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. (8) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep lain. (9) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1) membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melakukannya. (2) jumlah siswa dalam kelas harus relatif kecil karena setiap siswa memerlukan perhatian dari guru. (3) memerlukan perencanaan dengan teliti (4) tidak menjamin setiap siswa akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (5) sulit membuat siswa turut aktif secara merata selama proses berlangsungnya pembelajaran. Berangkat dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) mengadopsi daur siklus Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16) yang menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas III D SD Negeri 34 Pontianak Kota terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September-Oktober 2017.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengamatan atau observasi, pencermatan dokumen dan kuesioner/angket yang dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Alat pengumpul data berupa lembar observasi atau pengamatan berupa IPKG I dan IPKG II, pencermatan dokumen berupa puisi hasil ciptaan siswa, serta kuesioner atau angket.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data berupa lembar IPKG I dan IPKG II menurut Anas Sudijono (2014:81) adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

M_x = Mean

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai)

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa dan dianalisis dengan menggunakan rambu-rambu analisis yang telah disusun. Penganalisaan data dilaksanakan berdasarkan rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator, ciri deskriptor, dan kualifikasi. Dalam mengolah data hasil penelitian keterampilan menulis puisi anak, menurut Anas Sudijono (2014:43) rumus perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini angket tertutup. Angket tertutup menggunakan skala Likert dengan

tiga pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Sangat setuju diberi skor 3, setuju diberi skor 2, sedangkan tidak setuju diberi skor 1.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain: (1) mencari referensi pustaka berupa buku atau jurnal mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) melakukan pra riset ke SDN 34 Pontianak Kota, yaitu melakukan wawancara dan observasi ke sekolah; (3) menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) membuat lembar pengamatan/observasi IPKG I dan IPKG II (5) menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) tahap pramenulis (*prewriting*), pada tahap pramenulis, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu guru menjelaskan tujuan dan tugas-tugas pembelajaran; memeragakan gambar sesuai dengan tema, siswa menginterpretasikan tema, siswa menentukan topik atau judul puisi sederhana, (2) tahap pengedrahan (*drafting*), pada tahap pengedrahan, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu guru memberikan penjelasan tentang cara penyusunan puisi sederhana sesuai dengan gambar; siswa menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam bait-bait; siswa mengembangkan bait-bait dalam bentuk draf secara individual, (3) tahap perbaikan (*revising*), pada tahap perbaikan, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu guru mengarahkan siswa tentang cara memperbaiki draf yang telah disusun; siswa memperbaiki kesesuaian judul dan tema yang sesuai dengan gambar, (4) tahap pengeditan (*editing*), pada tahap pengeditan, kegiatan

yang harus dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu guru menjelaskan cara mengedit puisi, seperti penulisan struktur kalimat dan pemenggalan kata; siswa secara individual melakukan pengeditan menulis puisi, serta (5) tahap publikasi (*publishing*), pada tahap publikasi, kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut, guru menugaskan siswa untuk menunjukkan hasil; siswa membaca hasil kerjanya di kelas; guru menilai hasil kerja siswa berdasarkan hasil tulisan siswa.

Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan dengan menggunakan catatan berupa lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, berupa IPKG I dan IPKG II. Sedangkan catatan di lapangan digunakan untuk mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran pada pembelajaran keterampilan menulis puisi anak, khususnya pembelajaran melengkapi puisi berdasarkan gambar.

Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan pengelolaan berbagai temuan pada tahap-tahap yang telah dilakukan dari alat pengumpul data. Refleksi bertujuan untuk melakukan perubahan dan penyempurnaan terhadap data yang diperoleh atau upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dari sebelumnya. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan dalam mengambil langkah-langkah tindakan selanjutnya. Adapun pada tahap refleksi adalah mengenai: (1) langkah-langkah pembelajaran; (2) kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran; dan (3) hasil belajar siswa (keterampilan menulis puisi anak).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota sebanyak empat siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian setiap siklusnya. Hasil tes menulis puisi siswa siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses Siklus I

No.	Skor	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
1.	240	8	60	480	Tidak tuntas
2.	260	6	65	390	Tidak tuntas
3.	300	12	75	900	Tuntas
4.	320	3	80	240	Tuntas
5.	340	2	85	170	Tuntas
Jumlah		31		2.180	
Rata-rata				70,32	
Ketuntasan klasikal kelas				54,84%	

Berdasarkan tabel di atas penilaian terhadap hasil belajar siswa yang berupa puisi, diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota juga belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dari

hasil keterampilan siswa menulis puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 70,32 sedangkan ketuntasan belajar klasikal 54,84 %. Adapun hasil penilaian siswa menulis puisi anak pada siklus II dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses Siklus II

No.	Skor	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
1.	240	2	60	120	Tidak tuntas
2.	280	5	70	350	Tidak tuntas
3.	300	7	75	525	Tuntas
4.	320	11	80	880	Tuntas
5.	340	4	85	340	Tuntas
6.	360	2	90	180	Tuntas
Jumlah		31		2.395	
Rata-rata				77,26	
Ketuntasan klasikal kelas				77,42%	

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi siswa yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa menulis puisi di SDN 34 Pontianak Kota telah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa menulis puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77,26 dan ketuntasan belajar klasikal 77,42 %. Meskipun mengalami peningkatan positif pada hasil penilaian, masih terdapat

beberapa kendala untuk mencapai hasil yang maksimal, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sibuk dengan permainan yang dilakukan dengan temannya, sehingga berpengaruh terhadap perolehan nilai dari siswa yang bersangkutan. Analisis hasil penilaian siswa menulis puisi pada pelaksanaan siklus III dapat dipaparkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses Siklus III

No.	Skor	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
1.	240	1	60	60	Tidak tuntas
2.	300	3	75	225	Tuntas
3.	320	5	80	400	Tuntas
4.	340	13	85	1105	Tuntas
5.	360	9	90	810	Tuntas
Jumlah		31		2.600	
Rata-rata				83,87	
Ketuntasan klasikal kelas				96,77 %	

Berdasarkan tabel hasil keterampilan menulis puisi siswa yang dilakukan di atas, diketahui bahwa tingkat keterampilan siswa menulis puisi di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota telah menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi. Hal tersebut tercermin dari hasil

analisis hasil belajar siswa menulis puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83,87 dan ketuntasan belajar klasikal 96,77%. Adapun hasil penilaian keterampilan menulis puisi pada siklus IV bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses Siklus IV

No.	Skor	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
1.	300	2	75	150	Tuntas
2.	320	4	80	320	Tuntas
3.	340	11	85	935	Tuntas
4.	360	13	90	1170	Tuntas
Jumlah		30		2.575	
Rata-rata				85,83	
Ketuntasan klasikal kelas				100 %	

Berdasarkan hasil keterampilan menulis puisi yang dilakukan, diketahui bahwa saat penelitian berlangsung terdapat seorang siswa yang tidak hadir atas nama Hazmi Farezi Akbar. Dari data di atas, tingkat keterampilan siswa menulis puisi di SDN 34 Pontianak Kota telah menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dari hasil analisis hasil belajar siswa menulis puisi dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,83 dan ketuntasan belajar klasikal 100 %.

Peningkatan yang cukup tinggi ini dikarenakan, dalam pelaksanaan pembelajaran telah berusaha secara maksimal dalam memanfaatkan pendekatan proses pada pembelajaran menulis puisi, dan berusaha melakukan pendekatan, memberikan motivasi dan penguatan

sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan menulis puisi. Secara keseluruhan, siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan diskusi dan musyawarah bersama kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus IV.

Pengambilan data berupa angket dilaksanakan setelah siklus penelitian berakhir. Seluruh responden berjumlah 31 orang siswa yang berasal dari kelas III D. Angket terdiri dari 6 (enam) pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.

Hasil angket tersebut dipaparkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Penilaian Angket Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Puisi

No.	Pertanyaan	Pilihan			Total
		SS (3)	S (2)	TS (1)	
1	Saya senang dengan pembelajaran praktik menulis puisi yang telah dilaksanakan.	20	8	3	79
2	Sebelum menulis puisi, saya akan menyimak atau mendengarkan penjelasan tentang puisi terlebih dahulu (pramenulis).	25	3	3	84
3	Sebelum saya menulis puisi, saya akan mengumpulkan kata-kata yang akan saya pakai saat menulis puisi (pengedrafan).	24	2	7	83
4	Setelah puisi yang saya buat selesai, saya akan mengecek kembali puisi yang saya ciptakan (revisi).	19	8	4	77
5	Setelah selesai mengecek puisi, saya akan menulis kembali puisi dengan benar	20	8	3	79

(pengeditan).					
6	Saya akan membacakan puisi yang saya ciptakan atau menempel puisi saya di mading kelas (publikasi)	20	8	3	79
Jumlah total					481

Dari data di atas diketahui bahwa pertanyaan pertama sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Untuk pertanyaan kedua sebanyak 25 orang siswa menjawab sangat setuju, 3 orang siswa menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Pertanyaan ketiga sebanyak 24 orang siswa menjawab sangat setuju, 2 orang menjawab setuju, dan 7 orang siswa menjawab tidak setuju. Kemudian pertanyaan keempat sebanyak 19 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 4 orang siswa menjawab tidak setuju. Sedangkan pertanyaan kelima sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Dan pertanyaan terakhir sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Sehingga jumlah total dari tanggapan siswa adalah 481.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 September 2016 sampai tanggal 10 Oktober 2017. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas III SD Negeri 34 Pontianak Kota pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi menerapkan pendekatan proses dilatarbelakangi oleh beberapa hal.

Salah satunya adalah rendahnya kemampuan menulis puisi yang ditandai dengan banyaknya siswa yang nilainya tidak memenuhi nilai yang diharapkan dan ketuntasan klasikal siswa yang belum mencapai target yang diharapkan. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengadakan 4 siklus pada saat pembelajaran menulis puisi menerapkan pendekatan proses. Berikut akan dipaparkan hasil analisis keterampilan siswa menulis puisi anak berdasarkan gambar menerapkan pendekatan proses dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses

No.	Siklus I			Siklus II			Siklus III			Siklus IV			Ket
	Nilai	f	fx	Nilai	f	fx	Nilai	f	fx	Nilai	f	fx	
1.	60	8	480	60	2	120	60	1	60	-			TT
2.	65	6	390	-			-			-			TT
3.	-			70	5	350	-			-			TT
4.	75	12	900	75	7	525	75	3	225	75	2	150	T
5.	80	3	240	80	11	880	80	5	400	80	4	320	T
6.	85	2	170	85	4	340	85	13	1105	85	11	935	T
7.	-			90	2	180	90	9	810	90	13	1170	T
Jumlah	31	2.180		31	2.395		31	2.600		30	2.575		
Rata-rata		70,32			77,26			83,87			85,83		
Ketuntasan		54,84%			77,42%			96,77%			100%		

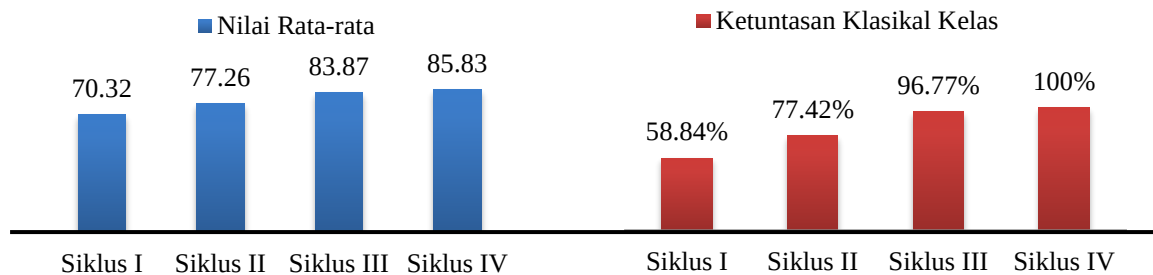
Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, keterampilan siswa menulis puisi anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 70,32

sedangkan ketuntasan klasikal kelas 54,84% , dari 31 siswa yang tuntas sebanyak 17 orang. Pada siklus ini nilai siswa masih belum mencapai target nilai yang

diharapkan yaitu 75. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang merespon ketika guru sedang menjelaskan, selain itu guru juga masih belum mampu menguasai kelas secara menyeluruh. Pada siklus II nilai rata-rata siswa 77,26 sedangkan ketuntasan klasikal kelas 77,42%, dari 31 siswa yang tuntas sebanyak 24 orang, dan 7 orang lainnya masih belum mencapai target nilai yang sudah ditentukan. Pada siklus ini nilai ketuntasan klasikal kelas sudah mencapai target, akan tetapi pada saat pembelajaran masih ada siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga mengganggu anak-anak yang lain dan mengakibatkan nilai siswa yang bersangkutan tidak tuntas. Kemudian pada

siklus III nilai rata-rata siswa 83,87 sedangkan ketuntasan klasikal kelas 96,77%. Dari 31 orang siswa, hanya satu yang tidak tuntas. Pada siklus IV nilai rata-rata siswa 85,83 dengan ketuntasan klasikal kelas sebesar 100%, dari 31 orang yang tuntas 30 orang sedangkan satu orang siswa tidak hadir pada saat siklus IV, sehingga tidak dilibatkan dalam proses penghitungan ketuntasan klasikal kelas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklusnya ada peningkatan baik dalam aspek nilai rata-rata siswa maupun dalam aspek ketuntasan klasikal kelas.

Untuk melihat peningkatan keterampilan siswa menulis puisi anak menerapkan pendekatan proses dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1
Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Anak Menerapkan Pendekatan Proses

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis puisi anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 70,32. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 77,26 meningkat sebesar 6,9. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan dari siklus I yaitu siswa mulai aktif dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, pada siklus III terus mengalami peningkatan nilai rata-rata hingga 83,87 meningkat sebesar 6,61 hal ini tentunya disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran sudah semakin baik, karena dalam penerapan pendekatan proses siswa tidak hanya dibekali materi saja akan tetapi siswa mengalami proses tahap demi tahap dalam pembelajaran menulis puisi. Sejalan dengan pendapat Zemach dan

Rumisek (dalam Zainurrahman, 2011:8) yang menyatakan bahwa “pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil”. Pada siklus IV nilai rata-rata siswa 85,83 meningkat sebesar 1,96. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus IV sebesar 14,51. Peningkatan ketuntasan klasikal kelas siklus I sebesar 54,84% meningkat pada siklus II menjadi 77,42% dengan selisih 22,58% kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 96,77% dengan selisih 19,35%. Sedangkan pada siklus IV meningkat menjadi 100% dengan perbedaan 3,23%. Sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal kelas dari siklus I ke siklus IV sebesar 45,16 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi Siswanto (2016:30-31) keunggulan dari pendekatan proses adalah sebagai berikut. (1)

model pembelajaran ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan sikap ilmiah siswa. (2) siswa akan aktif dalam pembelajaran dan mengalami sendiri proses mendapatkan konsep. (3) pemahaman siswa lebih mantap. (4) siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. (5) siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. (6) dapat melatih siswa berpikir lebih kritis. (7) dapat melatih siswa bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. (8) dapat mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep lain. (9) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Ketuntasan disini tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotor sangat diperlukan yang akan merefleksikan dan mencerminkan penghayatan nilai-nilai positif ketika menulis sebuah puisi yang bernuansa religi (Sabri, T. 2017), artinya menulis puisi bagi anak tidak hanya terampil dalam penulisan, tetapi perlu muatan nilai-nilai normatif kearah perilaku yang baik.

Hasil angket tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah 481. Sedangkan jumlah skor ideal untuk seluruh item adalah $6 \times 31 \times 3 = 558$. Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 481. berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan responden terhadap penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis puisi $= \frac{481}{558} \times 100\% = 87,81\%$ dari yang diharapkan (100 %). Diketahui bahwa pertanyaan pertama sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Untuk pertanyaan kedua sebanyak 25 orang siswa menjawab sangat setuju, 3 orang siswa menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Pertanyaan ketiga sebanyak 24 orang siswa menjawab sangat setuju, 2 orang menjawab setuju, dan 7 orang

siswa menjawab tidak setuju. Kemudian pertanyaan keempat sebanyak 19 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 4 orang siswa menjawab tidak setuju. Sedangkan pertanyaan kelima sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju. Dan pertanyaan terakhir sebanyak 20 orang siswa menjawab sangat setuju, 8 orang menjawab setuju, dan 3 orang siswa menjawab tidak setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 responden maka total skor 481 terletak pada daerah mendekati sangat setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa 87,81% siswa setuju bahkan sebagian besar siswa sangat setuju dengan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis puisi anak khususnya melengkapi puisi rumpang berdasarkan gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan kemampuan menulis puisi anak menerapkan pendekatan proses dapat dilihat berdasarkan hasil pada tiap pelaksanaan siklus. Pada siklus I persentase keterampilan menulis siswa 54,84% dengan nilai rata-rata 70,32 kemudian mengalami peningkatan menjadi 77,42 % pada siklus II yakni dengan selisih peningkatan 22,58%, dengan nilai rata-rata 77,26 kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 96,77% pada siklus III yakni dengan selisih peningkatan 19,35%, dengan perolehan nilai rata-rata 83,87 dan akhirnya mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada siklus IV yang mencapai 100% yakni dengan selisih peningkatan 3,23% dengan nilai rata-rata 85,83. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan proses sudah baik digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas III SD Negeri 34 Pontianak Kota.

Tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan proses menunjukkan persentase 86,20 % dari yang diharapkan yaitu 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahkan hampir sangat setuju

dengan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis puisi khususnya melengkapi puisi berdasarkan gambar.

Saran

Pemilihan pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakter siswa di dalam kelas, dalam hal ini pendekatan proses dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Kompetensi harus senantiasa ditingkatkan, baik peningkatan kompetensi mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis. Pemberian penguatan yang bervariasi dan lebih memotivasi siswa disetiap pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pemilihan media gambar disesuaikan dengan keseharian siswa agar siswa lebih mudah memahami maksud dari gambar yang digunakan sebagai media untuk melengkapi puisi rumpang.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2014). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan Nurgiyantoro. (2005). **Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak**.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dalman. (2015). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Elina Syarif. ddk. (2009). **Pembelajaran Menulis** . Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.

Maman Suryaman. Wiyatmi. (2013). **Puisi Indonesia**. Yogyakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Sabri, T. (2017). **Value Based Thematics Learning**. JETL (*Journal Of Education, Teaching and Learning*), 2(2), 192-196.

Suhrsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tim FKIP. (2017). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.

Wahyudi Siswanto. (2016). **Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Pandauan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita**. Bandung: PT Refika Aditama.

Zainurrahman. (2011). **Menulis : Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)**. Bandung : Alfabeta.